

## UPAYA MENGAKTIFKAN SISWA DENGAN MENJADI “KRITIKUS TAYANGAN VIDEO” DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI

16 SURABAYA

Rr. Herlien Madoearoemwat

SMP Negeri 16 Surabaya

### Abstrak:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui teknik ‘*menjadi kritikus video*’ pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 16 Surabaya. Salah satu materi yang sangat kompleks membutuhkan sikap cermat, aktif, kritis, dan kreatif agar dapatnya mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran adalah pembelajaran IPS, khususnya pada kompetensi dasar Perubahan Dinamika Penduduk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan mengambil sample sebanyak 30 anak. Hasil dari pelaksanaan PTK diketahui bahwa, hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu: melalui teknik ‘*menjadi kritikus tayangan video*’ mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *Mengaktifkan siswa; Pembelajaran IPS; Kritikus tayangan video.*

### PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada prinsipnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut seseorang tidak cukup hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berbagai sikap dan kebiasaan yang memungkinkan terwujudnya rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan dalam bentuk masa depan bangsa dan negara yang lebih baik.

Kebiasaan tersebut, yang antara lain kebiasaan bekerja sama, berpikir kritis, mandiri, dan bertanggungjawab.

Kebiasaan-kebiasaan ini, hanya mungkin terbentuk jika selama masa pendidikan sengaja dirancang kegiatan-kegiatan yang memberi peluang kepada siswa untuk membentuk kebiasaan tersebut. Disamping itu kebiasaan-kebiasaan tersebut diwujudkan melalui penciptaan iklim belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Belajar aktif bukan hanya sekedar bersenang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap mendatangkan manfaat. Sesungguhnya banyak teknik belajar aktif yang memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras.

Tidak diragukan bahwa kegiatan belajar aktif menyita lebih banyak waktu ketimbang pengajaran langsung, namun ada banyak cara untuk menghindari terbuangnya waktu dengan sia-sia. Salah satu teknik belajar yang dapat menjadikan siswa aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan tidak terlalu menyita banyak waktu adalah 'Teknik Menjadi Kritikus Tayangan Video'. Seringkali menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif, siswa

duduk di kursi sembari menunggu tayangan diputar. Namun yang ini merupakan cara aktif untuk menjadikan siswa merasa terlibat dalam menonton tayangan video.

Maksud dari tayangan video disini adalah tayangan video yang berisi tentang materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang menjadi pembahasan, yaitu tentang 'Perubahan dinamika penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya'. Sedangkan 'menjadi kritikus' berarti siswa dikondisikan sebagai penonton yang kritis, dalam arti mampu merumuskan permasalahan, memecahkan permasalahan, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan dari apa yang disaksikan melalui dialog dan tanya jawab secara aktif (Silberman, 2006).

Melalui penambahan media visual pada kegiatan pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 % (Pike, 2009). Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200 % ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40

% ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja.

Menurut John Holt (2007), proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal seperti: (a) mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, (b) memberikan contohnya, (c) mengenalinya dalam bermacam-macam bentuk dan situasi, (d) melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, (e) menggunakannya dengan beragam cara, (f) memprediksikan sejumlah konsekuensinya, dan (g) menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam pembelajaran IPS, khususnya pada kompetensi dasar 'Perubahan Dinamika Penduduk dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya' adalah salah satu materi yang sangat kompleks membutuhkan sikap cermat, aktif, kritis, dan kreatif agar dapatnya mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan 'Menjadi Kritikus Tayangan Video' Pada Kelas VIII SMP Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020."

Adapun prosedur teknik 'menjadi kritikus tayangan video ini adalah: (1) Guru memilih file video di laptop yang akan dipertunjukkan melalui LCD projector kepada siswa. (2) Katakan kepada siswa, sebelum menonton video bahwa guru ingin siswa mengkritisi apa yang akan ditayangkan. (3) Guru memerintahkan kepada siswa untuk meninjau beberapa faktor, yaitu: realisme (dari para pelakunya), relevansi, saat-saat tak terlupakan, penataan isi, dan daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka. (4) Putarlah video, (5) Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut 'Pojok Kritikus', (6) Lakukan jajak pendapat terhadap siswa (opsional) dengan menggunakan semacam sistem penilaian keseluruhan (Silberman, 2006).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran akan berhasil jika

siswa lebih intens terlibat baik pendengaran, penglihatan, pemikiran, apalagi penerapan. Dengan menggunakan rambu-rambu tersebut, dapat diperkirakan kadar tinggi atau rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surabaya. Lokasi dari sekolah ini berada di Jl. Mastrip Bogangin Kedurus Karangpilang Surabaya, yang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki 33 rombongan belajar mulai kelas VII (10 kelas), kelas VIII (12 kelas), dan kelas IX (11 kelas). Dari segi kondisi sosial ekonomi orang tua dan masyarakat dari sekolah ini, hampir berimbang mata pencahariannya adalah, PNS/TNI/POLRI, berdagang, serta wira suasta. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-D semester Genap tahun pelajaran 2019/2020 yang

jumlah siswanya ada 30 anak, mengingat peneliti sebagai guru IPS di kelas VIII-D.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Januari s/d Maret 2020, atau dengan rincian penjadualan sebagai berikut:

1. Persiapan, dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Januari 2020
2. Pelaksanaan penelitian tindakan, pengumpulan data, dan pengolahan data pada minggu keempat Januari sampai dengan minggu ketiga bulan Maret 2020
3. Penulisan/penyusunan laporan, pada minggu keempat bulan Maret 2020

Rancangan tindakan yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus penelitian. Setiap siklus penelitian dilakukan pembelajaran dengan sub materi bahasan yang berbeda namun dengan tahapan yang sama. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan pengamat setelah proses belajar mengajar selesai. Refleksi terhadap PBM yang lebih mendalam dilakukan seminggu sekali oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik

yang menyeluruh, terutama tentang hambatan dan penyebabnya. Temuan-temuan yang negatif diupayakan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’, maka terlebih dahulu dilaksanakan pre-test, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi sesuai kompetensi dasar. Adapun hasil pre-tes yang dilaksanakan terhadap 40 siswa, didapat rata-rata nilai yang menggambarkan daya serapnya, yaitu sebesar 48,50 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ masih sangat rendah. Sedangkan pada siklus II hasil pre tes yang dilaksanakan terhadap 30 siswa, didapat rata-rata nilai yang menggambarkan daya serapnya, yaitu sebesar 53,50 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran teknik ‘menjadi

kritikus tayangan video’ juga masih sangat rendah.

Penelitian ini berlanjut ke siklus III, hasil pre tes yang dilaksanakan terhadap 40 siswa, didapat rata-rata nilai yang menggambarkan daya serapnya, yaitu sebesar 54,25 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ juga masih sangat rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I-III, maka hipotesis yang diajukan dalam pendahuluan, dapat diterima. Hipotesis itu terbukti setelah diadakan penelitian/observasi selama 3 siklus. Bunyi hipotesisnya adalah:

1. Dengan menggunakan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran IPS.
2. Pembelajaran dengan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

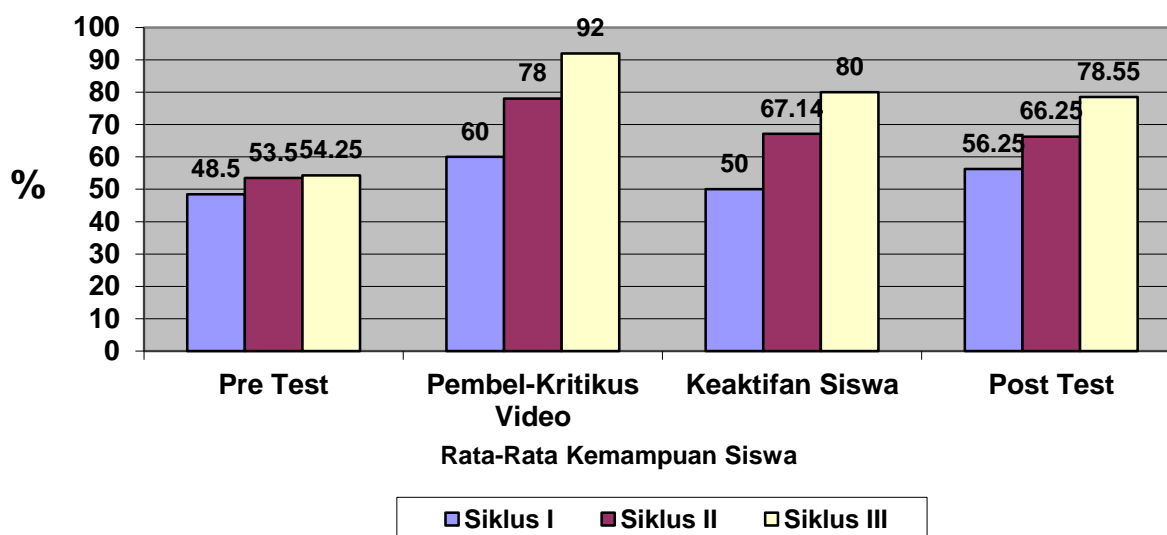
Sebagai gambaran untuk antara kemampuan siswa sebelum PTK memperjelas keberhasilan PTK ini, dapat dan setelah siklus III di bawah ini: kita lihat data dan grafik perbandingan

**Tabel 4.1 : Perbandingan Penerapan Teknik Pembelajaran ‘Menjadi Kritikus Tayangan Video’ Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I s/d III**

NO	JENIS KEMAMPUAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Pre-Test	48.50	53.50	54.25
2	Pembelajaran Teknik ‘Menjadi Kritikus Tayangan Video’	60	78	92
3	Keaktifan Belajar Siswa	50	67.14	80
4	Post-Test	56.25	66.25	78.55

Dari data di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagaimana di bawah ini:

**Grafik Perbandingan Penerapan Teknik ‘Menjadi Kritikus Tayangan Video’ Dengan Keaktifan Siswa Pada Siklus I, II, dan III**



Selain test yang dilakukan, peneliti juga mencatat beberapa kemajuan dari hasil kuesioner yaitu antara lain:

No	Jenis Pertanyaan	Pra PTK	Paska PTK (%)		
			1	2	3
1	Siswa yang merasa senang belajar IPS	30.00	56.67	76.67	93.33
2	Merasa senang memahami konsep Perubahan dinamika penduduk dan faktor-2 yang mempengaruhinya.	36.67	66.67	70.00	86.67
3	Siswa merasa senang belajar dengan pendekatan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’	66.67	70.00	76.67	93.33
4	Siswa merasa terbantu belajar memahami konsep	36.67	50,00	70.00	86.67
5	Siswa merasa bisa membuat model penemuan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari	26.67	53.33	70.00	86.67
6	Kesulitan yang dihadapi oleh siswa:				
a	Menyusun Laporan Diskusi Kelompok	9 Siswa	6 siswa	4 siswa	2 siswa
b	Presentasi Hasil Diskusi Kelompok	19 siswa	14 siswa	11 siswa	7 siswa
c	Tanya Jawab dalam diskusi Kelas	14 siswa	13 siswa	6 siswa	3 siswa
d	Membuat contoh-contoh kongkrit (siswa boleh memilih lebih dari satu)	26 siswa	20 siswa	15 siswa	8 siswa

Kuesioner ini diberikan pada pra PTK satu kali dan paska PTK tiga kali kali, yaitu setelah siklus I, II dan setelah siklus

III. Sampai pada siklus ketiga ini peneliti menyelesaikan penelitiannya, karena selain terbatasnya waktu, peneliti juga

merasa kemampuan siswa dalam memahami materi sesuai kompetensi dasar dengan menggunakan pendekatan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video sudah banyak mengalami perubahan.

## KESIMPULAN

Setelah mengadakan evaluasi serta mengamati perkembangan pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan:

1. Model pembelajaran menggunakan pendekatan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ sangat penting didalam penciptaan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
2. Perpaduan sedikit ceramah, tayangan video visual, diskusi, dan tanya jawab, cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa baik selama proses maupun setelah pembelajaran dalam IPS.
3. Suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat

menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan setelah diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’ mampu menciptakan keaktifan belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Guru supaya mencoba menggunakan pendekatan ini pada mata pelajaran baik IPS maupun mata pelajaran lainnya dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan teknik ini untuk perbaikan.
2. Agar siswa lebih termotivasi, guru perlu menyajikan model pembelajaran yang menarik dan cukup bervariasi.
3. Guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran sebaik-baiknya sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan teknik ‘menjadi kritikus tayangan video’.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Pedoman Teknis Pelaksanaan CAR*. Jakarta: Pelangi volume 4 No.2.
- Djakfar, Zainudin, 2005, *Didaktik Metodik*, Pasuruan: PT Garaeda Buana Indah.
- Hamalik, Umar, 2012, *Media Pendidikan*, Bandung: Alaumni.
- Ibrahim, R, Dr, MA. 2011. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kistono AR, 2010, *Action Research: Suatu Kebutuhan untuk meningkatkan mutu Proses dan Hasil Belajar*, Surabaya: Makalah untuk disajikan dalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas.
- Kemdikbud, 2013, *Kurikulum SMP/M.Ts 2013, Mata Pelajaran IPS*, Jakarta: Kemdikbud.
- Melvin L. Siberman, 2006, *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*. Bandung: Penerbit Nusamedia dan Nuansa